

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Salah satu agenda penting pemerintah dalam pembangunan nasional di sektor pertanian adalah revitalisasi pertanian yang antara lain diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan pangan asal ternak, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, serta meningkatkan produksi dan ekspor komoditas pertanian. Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dan PDB Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa peternakan merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. (Rini Widiastuti 2014)

Di Provinsi Gorontalo, ternak sapi potong telah menjadi komoditas unggulan subsektor peternakan sejak tahun 2007 dengan kriteria penetapannya sebagai berikut: (1) Pasarnya ada dan dapat ditingkatkan, (2) Teknologinya sudah ada dan dapat diperbaiki, (3) Sudah ada pelaku usaha yang melakukan kegiatan baik pengembangbiakan, budidaya, maupun pemasarannya, dan (4) Agroekosistem wilayah mendukung (Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo 2007). Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan komoditas sapi potong sangatlah besar yang diwujudkan dengan tekad Gorontalo untuk menjadi Lumbung Ternak Sapi Potong di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2017 serta anggaran APBD maupun APBN yang difokuskan pada pengembangan ternak sapi potong.

Tekad Provinsi Gorontalo menjadi Lumbung Ternak Sapi Potong di Kawasan Timur Indonesia tahun 2017 merupakan komitmen bersama Pemerintah Provinsi Gorontalo sejak pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Peternakan Tahun 2013 dan diimplementasikan dalam Rencana Kinerja Dinas Peternakan dan Perkebunan Provinsi Gorontalo. Tekad tersebut harus didukung oleh seluruh Kabupaten atau Provinsi Gorontalo termasuk Kabupaten Gorontalo.

Salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan adalah peternakan sapi potong yang merupakan bagian dari sub sektor peternakan. Menurut Priyanto (2011), kebutuhan akan daging sapi di Indonesia menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya, demikian pula importasi terus bertambah dengan laju yang semakin tinggi, baik impor daging maupun impor sapi bakalan. Kondisi yang demikian menuntut para pemangku kepentingan (stakeholder) untuk segera menerapkan suatu strategi pengembangan peternakan sapi potong nasional untuk mengurangi ketergantungan pada impor, dan secara bertahap serta berkelanjutan mampu berswasembada dalam menyediakan kebutuhan daging sapi secara nasional.

Pengembangan peternakan sapi potong di Propinsi gorontalo cukup positif dan bahkan gorontalo menjadi pensuplai daging sapi untuk daerah sekitarnya. Di Provinsi gorontalo pengembangan ternak sapi potong sudah menyebar diseluruh wilayah Kabupaten. Daerah yang sangat berpotensi dikembangkan salah satunya adalah Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Boliyohuto
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha ternak sapi potong di Kecamatan Boliyohuto

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Boliyohuto
2. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan peluang,dan ancaman usaha sapi potong di Kecamatan Boliyohuto

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian dengan Judul strategi pengembangan usaha ternak sapi potong diharapkan:

1. Memberikan bahan epaluasi dan masukan kepada pemerintah daerah, terutama para pengambil keputusan dalam pengambilan kebijakan dan perumusan perencanaan pembangunan daerah khususnya yang berkaitan dengan pengembangan usaha sapi potong di Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para stakeholder dalam upaya pengembangan usaha sapi potong di Kabupaten Gorontalo.